



Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021

Muhamad Jihad^{1✉}, Mohamad Annas²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Info Artikel

Received : 21 April 2021
Accepted : September 2021
published: September 2021

Keywords:

Coaching; Achievement;
Football Sports

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada SSB 18 di Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnography. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet SSB 18 Jepara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, Tahap Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada SSB 18 di Kabupaten Jepara meliputi tahap pemasalan, pembibitan dan prestasi. Kepengurusan organisasi SSB 18 Jepara sudah berjalan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing serta berperan aktif terhadap pembinaan prestasi sepak bola. Program latihan di SSB Jepara dalam kategori baik, setiap pelatih mempunyai program latihan yang cukup efektif dan efisien. Pelatih di SSB 18 Jepara dapat dikatakan baik, mereka mempunyai semangat dan tujuan untuk melatih. Atlet sepak bola di SSB 18 Jepara cukup baik secara tim maupun individu dan memiliki attitude yang baik. Sarana dan prasarana di SSB 18 Jepara sudah cukup baik dan sesuai standar. Pendanaan di SSB 18 Jepara berasal dari uang pendaftaran siswa dan iuran bulanan siswa. Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada SSB 18 Jepara di Kabupaten Jepara adalah cukup baik.

Abstract

The purpose of the research is a Development of Football Sports Achievement at SSB 18 in districts of Jepara. This research uses a qualitative ethnography approach. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the management, coaches, and athletes of the 18 SSB. The data analysis technique used was data triangulation technique. Data analysis with data reduction, data presentation, and withdrawal. The results of the research that have been carried out show that, the stages of fostering soccer achievements at the 18 SSB in the districts of Jepara include the stages of installation, breeding and achievement. The management of the 18 SSB organization has been running according to their respective main duties and functions and has an active role in fostering soccer achievements. The training program at SSB 18 is in a good category, each trainer has a training program that is quite effective and efficient. The trainers at SSB 18 can be said to be good, they have the enthusiasm and purpose to train. The soccer athletes at SSB 18 are good enough both in teams and individually and have a good attitude. The facilities and infrastructure at SSB 18 are quite good and according to standards. Funding at SSB 18 comes from student registration fees and student monthly tuition fees. From the results of the research, it can be concluded that the implementation of soccer sport development in SSB 18 is good enough.

How To Cite:

Jihad, M. & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (Edisi Khusus 2), 46-53

✉Alamat korespondensi:

E-mail: muhamadjihad@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas fisik yang perkembangannya sangat pesat dan di gemari oleh setiap orang di dunia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Sesuai dengan amanat UU N. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, ada tiga sub-sistem kegiatan olahraga yaitu (1) olahraga pendidikan, (2) olahraga rekreasi, dan (3) olahraga prestasi. Ketiga sub-sistem ini saling berkaitan dan saling mendukung. Salah satu olahraga yang tujuannya untuk mencapai prestasi adalah olahraga prestasi. Menurut Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 pengertian olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan dukungan keolahragaan. Olahraga merupakan sebuah wadah bagi manusia untuk mengeksplorasi pengalaman geraknya dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu menjadi lebih baik. Olahraga juga merupakan sebuah barometer bagi kemajuan suatu bangsa. Prestasi olahraga yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan bagi suatu bangsa, oleh karena itu penciptaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang olahraga seharusnya dimulai sejak dini, sehingga harus dipersiapkan sedini mungkin agar dapat berkembang dan mencapai prestasi yang optimal melalui program pembibitan dan pembinaan prestasi sejak usia dini (Aida Lulu Khoirunisa dkk, 2012:157).

Olahraga prestasi akan tercapai apabila di dalamnya terdapat kegiatan pembinaan olahraga, karena berkembang atau tidaknya olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. Latihan bagi anak-anak perlu melihat tumbuh kembang dan pengembangan gerak secara menyeluruh. Program latihan jangka panjang merupakan acuan untuk menentukan target prestasi dan latihan-latihan pada satuan waktu dibawahnya. Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sendiri mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi di perlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana, dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia sekolah dasar

dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2005).

Berkaitan dengan pembinaan sepak bola menurut (Haryadi et al., 2017) faktor yang mempengaruhi prestasi di klub sepak bola diantaranya adalah fasilitas yang diberikan, pelatih, motivasi, cara melatih, anggaran, dukungan moral. Berkaitan dengan hal tersebut yang perlu diperhatikan juga adalah pemilihan strategi pembinaan sepak bola di klub tersebut agar persatuan dari klub sepak bola tampil secara baik dan maksimal. Kegiatan pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil menjadi lebih baik. Hasil yang baik dalam pembinaan yang dimaksud adalah pencapaian prestasi olahraga yang meningkat. Pembinaan prestasi olahraga tidak dilakukan secara instan. Pembinaan harus dilakukan melalui proses yang benar dan melalui tahap demi tahap secara berkelanjutan. Pembinaan juga harus benar-benar teroganisir melalui kerjasama antar instansi, organisasi, maupun stake holder keolahragaan (Rasyono, 2016:46). Atri Widowati, (2015:219) juga menyatakan bahwa pembinaan olahraga merupakan sesuatu yang tidak bisa berdiri sendiri. Untuk menjalankan suatu program pembinaan harus didukung dengan: pemain, pelatih dan orang tua yang sepakat tentang program pembinaan yang dijalankan oleh pelatih.

Untuk mencapai prestasi atlet yang maksimal, maka usaha pembinaan harus dilakukan dengan cara menyusun strategi dan perencanaan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan suatu prestasi olahraga, maka perlu dilakukan pembinaan sejak dini. Agar pembinaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya usaha pemanduan bakat. Pemanduan bakat akan berhasil secara maksimal apabila ditangani secara ilmiah dengan cara mengaplikasikan ilmu olahraga dalam pemanduan bakat dan pembinaan prestasi sehingga tidak membuang-buang waktu dan tenaga.

Pembinaan olahraga sebagai fasilitas untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan. Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pemasalahan, pembibitan dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27).

Menurut Djoko Pekik (2002:27) pemassalan adalah mempolakan ketrampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Pemasalan berasal dari kata masal, yang artinya mengikutsertakan atau melibatkan orang banyak. Supaya mendapatkan bibit olahragawan yang baik sejak awal perlu disiapkan program pemassalan dengan cara menggerakkan anak-anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga. Agar memperoleh bibit olahragawan yang baik perlu disiapkan sejak awal dengan program pemassalan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun.

Pembibitan merupakan usaha yang diterapkan untuk memilih atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, pelatih pada suatu cabang olahraga. Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam rangka menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah. Pembibitan bertujuan untuk menjaring calon atlet berbakat sesuai cabang olahraga yang akan di dirikan secara intensif dan terprogram latihannya, dalam hal ini karakteristik setiap cabang olahraga harus disesuaikan. Tujuannya untuk menyediakan calon atlet dalam berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi untuk kemudian dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif. Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang inofatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi modern (Luthfi Zahir, 2018: 12).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tentang sistem keolahragaan nasional mengatakan prestasi adalah hasil maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga. Pembinaan olahragawan dalam olahraga prestasi seharusnya dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Untuk maksud tersebut, maka dalam olahraga prestasi diperlukan upaya-upaya penanganan secara optimal.

Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilakukan pembinaan atlet sendiri mungkin, maka dalam pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi perlu ditangani secara komprehensif dan terpadu. Menurut Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan (2015:38), berikut ini tahap-tahap pembinaan prestasi:

Pengembangan Multilateral

Multilaterall adalah pengembangan fisik secara keseluruhan. Pengembangan multilateral merupakan hal yang penting bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang dapat membantu anak menjadi atlet dalam memenuhi latihan cabang olahraga khusus.

Pengembangan Spesialisasi

Spesialisasi adalah latihan yang dilakukan di lapangan, kolam renang, atau ruang senam untuk menghasilkan adaptasi fisiologis yang diarahkan pada pola gerak aktivitas cabang tertentu, pemenuhan kebutuhan metabolis, sistem energi, tipe kontraksi otot, dan pola pemilihan otot yang digerakkan. Spesialisasi dikembangkan pada saat atlet sudah mengembangkan dasar pada tahap multilateral dan selanjutnya mengkhususkan pada olahraga tertentu yang dipilihnya. Spesialisasi diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi, sebab pada tahap ini menuju ke arah fisik, teknis, taktis, dan adaptasi psikologis yang kompleks. Dengan spesialisasi, atlet harus bersiap-siap menghadapi peningkatan berkelanjutan pada volume latihan dan intensitas.

Prestasi Tinggi

Pencapaian prestasi tinggi akan mudah dicapai apabila pada tahap pengembangan multilateral dan spesialisasinya juga dilakukan dengan benar. Artinya untuk mencapai prestasi tinggi atau maksimal ditentukan oleh kualitas latihannya yang terdiri dari pelatih dan atlet.

Pembinaan prestasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghasilkan prestasi yang baik. Pembinaan olahraga sepak bola seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu tertentu (Putra, 2016:3). Prestas tinggi dalam suatu cabang olahraga, dapat diraih dengan prasyarat berupa karakteristik yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang bersangkutan. Setiap cabang olahraga memiliki sifat yang spesifik dan karena itu pula, pembinaan olahraga merupakan buatan secara sengaja dan sistematis untuk memenuhi tuntutan tersebut agar dapat dicapai prestasi yang lebih tinggi. Secara umum dapat diklasifikasi dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak akan lepas dari proses pembinaan yang dilakukan klub olahraga Muryadi, A. D. (2015:2). Pertama, faktor yang melekat pada atlet seperti karakteristik fisik dan sifat-sifat psikologis tertentu. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:8-11) Usaha pencapaian prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penompang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal.

Atlet merupakan seseorang yang selalu di hadapkan kepada permasalahan, baik permasalahan mengejar prestasi, menghadapi tekanan-tekanan dari lawan maupun penonton, kemungkinan mengalami kegagalan, dan

sebagainya, untuk itu atlet harus mendapatkan perlakuan khusus dalam setiap cabang tertentu. Pembibitan atlet memerlukan waktu dan proses yang panjang, pembibitan atlet modal utama terciptanya atlet yang unggul dan karakteristik yang dimiliki seorang atlet unggul.

Pelatih merupakan seseorang yang bertugas untuk mengoptimalkan prestasi dan memberikan didikan kepada atletnya dengan menggunakan metode ilmiah. seorang pelatih yang kompeten harus memiliki beberapa keterampilan dalam memilih pendekatan, teknik dan nada bahasa ketika mendekati atlet mereka (Chiu Lim Kong et al, 2014:17). Harsuki (2012:71) juga menyatakan seorang pelatih harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan berbagai lapisan kalangan yang luas, yang meliputi administrator olahraga tingkat tinggi sampai pada seorang atlet. Pelatihan yang baik dapat menjamin terselenggaranya proses latihan hingga mencapai prestasi yang diinginkan (Atri Widowati, 2015:219). Djoko Pekik Irianto, (2002:7) menyatakan Pelatih sebagai bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, merupakan tokoh kunci yang harus memahami tata cara pelatihan yang benar, yakni dengan menguasai ilmu pelatihan atau teori dan metodologi latihan yang berisi konsep-konsep dasar aplikatif ilmiah yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pelatihan dengan resiko sekecil mungkin. Tugas utama seorang pelatih adalah membantu atlet dalam proses mencapai kinerja tertinggi (juara). Pengertian membantu disini mulai pembibitan, pemanduan bakat dan pembinaan sampai mencapai kinerja tertinggi (suatu proses). Mencermati tugas demikian, maka seorang pelatih harus memahami dan menguasai ilmu kepelatihan dan seni melatih. Karena itu, pelatih hendaknya dipandang terkala berhasil membawa atlet menjadi juara tapi dibenci dan dicemooh manakala gagal.

Organisasi berasal dari perkataan "organism", yang merupakan sebuah entitas dengan struktur yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan. Organisasi adalah badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, organisasi merupakan struktur fungsi dan sistem kerja sama (Harsuki (2012). Organisasi adalah skelompok orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi ada untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai oleh individu sendiri (Daniel Covell, 2007:4). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan peraturan

perundang-undangan, dimana induk organisasi olahraga adalah organisasi olahraga yang membina, mengembangkan dan mengkoordinasi suatu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan, organisasi olahraga merupakan kumpulan orang yang selalu bekerja sama satu sama lain untuk meningkatkan dan mencapai suatu tujuan olahraga. Leith (1990: 3) "*organizing involves establishing relationships between the activities to be performed, the people who will perform them, and the physical factors that are required to accomplish your goals*". Berdasarkan pendapat Leith dapat dipahami bahwa pengorganisasian meliputi menetapkan (susunan) hubungan antara aktivitas yang dilakukan, siapa yang melakukannya dan faktor-faktor fisik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembinaan prestasi yang baik tidak lepas dari peran suatu organisasi olahraga, dimana jika organisasi mampu membina dan merencanakan suatu program pembinaan dengan baik maka hasilnya pun akan baik, akan tetapi jika suatu organisasi tidak menjalankan perannya dengan baik pembinaan pun akan kurang maksimal.

Program latihan adalah petunjuk atau pedoman latihan yang bertujuan untuk menentukan tujuan latihan, menentukan cara-cara yang efektif serta usaha-usaha untuk mencapai tujuan dari latihan yang dilakukan (Agil Al Haddar (2015:276). Proses latihan merupakan sebuah kegiatan olahraga yang sistematis dalam kurun waktu yang panjang, ditingkatkan secara bertahap dan perorangan, bertujuan membentuk manusia yang berfungsi fisiologis dan psikologisnya untuk memenuhi tuntutan tugas. Program latihan yang telah disusun seorang pelatih untuk atletnya pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi atlet semaksimal mungkin. Latihan yang berkala dan periodisasi akan mampu meningkatkan prestasi. Prestasi merupakan akumulasi dari kekuatan fisik, teknik, taktik, dan kematangan psikis atau mental, sehingga aspek tersebut perlu disiapkan secara menyeluruh, sebab satu aspek akan menentukan aspek lainnya (Djoko Pekik Irianto, 2002:65).

Untuk mencapai suatu prestasi tertinggi peran sarana dan prasarana sangatlah penting dan mempunyai andil cukup besar. Dimana tanpa adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai tidak akan tercapainya suatu prestasi yang maksimal. Sarana dan prasarana mempunyai makna yang berbeda, berikut merupakan definisi sarana dan prasarana. Prasarana yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Dalam olahraga prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memilikisifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan

beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan sepakbola, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Semua yang disebutkan adalah contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar. Sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, alang sejajar, gelang-gelang dan lainnya.

Perlengkapan (*device*), yaitu: sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain, lalu sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendanaan berasal dari kata dasar "dana". Pendanaan memiliki arti dalam kelas "nomina" atau kata benda sehingga pendanaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Suatu pembinaan olahraga maupun manajemen olahraga akan berhasil jika ada peran pendanaan didalamnya. Dimana pendanaan atau dana sangat mempengaruhi kualitas pembinaan tersebut. Dana itu sendiri berfungsi sebagai sarana penunjang untuk pembinaan prestasi agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pendanaan Keolahragaan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan keolahragaan (Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007). Berdasarkan definisi di atas suatu klub cabang olahraga sangat membutuhkan pendanaan untuk mencapai tujuan pembinaan prestasi, tanpa adanya sumber dana yang maksimal maka prestasi yang didapat juga kurang maksimal.

Sepak bola merupakan olahraga terpopuler didunia, olahraga ini selalu menduduki raiting tertinggi di televisi setiap tahunnya. Sepak bola menjadi olahraga populer bagi umat manusia karena mudah di pahami dan di mainkan mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri sebelas pemain, dan salah satu pemain sebagai penjaga gawang. Hampir seluruhnya permainan ini dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lenganya di daerah tendangan hukumanya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*outdoor*) dan di dalam lapangan (*indoor*). Menurut Nugroho Susanto, Lismadiana dalam Jurnal Keolahragaan (2016:99) sepak bola merupakan olahraga yang

sangat populer di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Hampir semua laki-laki dari anak-anak, remaja, pemuda, orang tua pernah melakukan olahraga sepak bola meskipun tujuan melakukan olahraga ini berbeda-beda ada yang sekedar rekreasi, untuk menjaga kebugaran atau yang bertujuan untuk mencapai prestasi sebagai pemain sepak bola profesional. Sepak bola merupakan jenis olahraga tim yang tak hanya mengutamakan fisik yang kuat dan cepat. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lenganya di daerah pinalti. Tujuan permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha sekuat tenaga menjaga agar gawangnya tidak kemasukan bola. Sepak Bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan olahraga ini sangat mudah di pahami. Sepak bola dapat disimpulkan menjadi olahraga yang dimainkan beregu/tim yang sangat populer di dunia maupun di Indonesia, membutuhkan kemampuan fisik, mental, teknik, dan taktik yang baik di dalam pertandingan dengan waktu yang terbatas yang bertujuan untuk mencetak gol untuk memenangkan pertandingan.

Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai induk organisasi sepak bola dengan cara mengadakan kompetisi-kompetisi di tingkat junior dan diadakannya pencarian bibit pemain berprestasi baik melalui organisasi atau perkumpulan Sekolah Sepak Bola (SSB) di daerah – daerah. Sekolah Sepak Bola (SSB) yang ada saat ini tidak juga hanya mementingkan prestasi. Melainkan SSB sekarang banyak juga yang mementingkan tentang pembinaan, sikap kedisiplinan, dan perilaku yang terpuji baik dilapangan maupun diluar lapangan.

Di Kabupaten Jepara banyak yang menggemari olahraga sepak bola, dilihat dari tingginya antusias pada turnamen sepak bola yang ada di Kabupaten Jepara. Pencab PSSI Kabupaten Jepara setiap tahunnya menggelar turnamen internal khusus untuk pemain lokal jepara dengan menunjukan kartu tanda penduduk Jepara. Saat ini sudah banyak Sekolah Sepak Bola (SSB) yang berdiri, khususnya di Jepara sudah ada 32 sekolah sepak bola (SSB), diantaranya ada 30 SSB yang sudah terdaftar di Asprov Jawa Tengah, dan 2 SSB lainnya baru terdaftar di Pencab Jepara, yang artinya belum terdaftar di Asprov Jawa Tengah, dari banyaknya SSB yang ada di Jepara sudah memiliki banyak prestasi di tingkatnya, salah satunya adalah Sekolah Sepak Bola 18 Jepara. Sekolah Sepak Bola 18 merupakan Sekolah Sepak Bola yang awalnya di bentuk pada 10 Januari tahun 2010, yang dibuka untuk umum. Di SSB 18 Jepara terdapat berbagai kelompok usia yang terdiri dari KU 8 tahun, KU 10 tahun, KU 12 tahun, dan KU 14 tahun. Jumlah siswa yang aktif

di SSB 18 Jepara berjumlah 72 siswa yang terbagi dari kelompok usia. Sekolah Sepak Bola (SSB) ini juga memiliki prestasi yang cukup baik di antara SSB lainnya. Hal itu dapat dilihat dari beberapa reward/prestasi yang diraih SSB 18 Jepara. Meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana namun SSB 18 Jepara mampu membina dan menghasilkan bibit-bibit unggul dalam cabang olahraga sepak bola

METODE

Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang di cermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Metode penelitian Kualitatif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang ini.

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat penelitian di Sekolah Sepak Bola 18 Jepara. Penelitian ini adalah penelitian tentang pembinaan prestasi sepak bola yang bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan prestasi yang dilakukan oleh Sekolah sepak bola.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Tri Aji (2013:52), sumber data yang digali pada penelitian ini meliputi personil didalamnya, tempat, dan catatan-catatan yang dimiliki, terdapat tiga macam sumber data yaitu : 1) sumber data dai orang (person) meliputi ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, asisten pelatih, dan atlet. 2) sumber data tempat (place) yaitu kesekretariatan dan lapangan. 3) sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain (paper) yaitu dokumen-dokumen pengurus, daftar nama dan prestasi atlet, piagam, sertifikat, dan foto-foto kegiatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak SSB 18 Jepara Kabupaten Jepara yang meliputi pengurus, pelatih, dan atlet. Subjek penelitian tersebut merupakan sumber data yang digali oleh peneliti sebagai pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel untuk informasi yang berupa manusia/responden. Informasi yang dicari tidak hanya berupa verbal tetapi tindakan dan aktivitas subjek penelitian juga. Penentuan subjek penelitian berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian yang dipilih secara *fleksibel* sesuai dengan fenomena yang muncul dilapangan. Hal ini berkaitan dengan subjek penelitian menurut Tri Aji (2013:52) yang merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti berupa manusia atau informan. Informasi yang digali tidak hanya berupa informasi verbal dari subjek penelitian tetapi juga tindakan dan

aktifitas subjek penelitian. Teknik menentukan subjek pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini pemilihan subjek adalah dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meneliti pembinaan prestasi sekolah sepak bola 18 jepara tahun 2021. Dalam penelitian ini dilakukan untuk keefektifan waktu, tenaga, dan biaya. Selain karakteristik subjek pada penelitian adalah: 1) pengurus klub, 2) pelatih, 3) atlet. Sumber data diperoleh dari tiga objek, yaitu: 1. *Place* yaitu sumber data berupa tempat yang menjadi objek pengamatan dengan berbagai tingkah laku atau tindakan orang-orang di tempat penelitian, 2. *Actor* yaitu sumber data berupa orang (responden) untuk bertemu, bertanya dan berkonsultasi, 3. *Activity* yaitu sumber data berupa catatan selama di lapangan yang telah dicatat peneliti selama penelitian (Sugiyono, 2011:297).

Menurut Suharsini Arikunto, (2010:262), instrumen adalah alat bantu yang lingkungan dalam mengumpulkan data-data. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:400), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar proses pengambilan datanya efektif. Pada penelitian kualitatif permasalahan di awal belum pasti dan jelas. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data wawancara. Dalam hal ini, seorang wawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil (Thalha Alhamid, Budur Anufia, 2019:4). Instrumen penelitian dapat digunakan setelah masalah sudah jelas, intstrumen ini berupa: 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi. Validasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono,2011:305). Tabel kisi-kisi instrumen penelitian Kualitatif.

Menurut Moleong (2005) dala Zul Azmi, dkk (2018:165), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono:308). Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif Bogdan & Biklan dalam buku Lexy J. Moleong (2016:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensistensiskannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain. Menurut Sugiyono (2011:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan, menjabarkan, ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah membaca, mengamati, memahami serta mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul yang didapat dari hasil kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta studi pustaka. teknik analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendapatkan hasil penelitian dari proses observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi jawaban responden dari proses wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber meliputi pengurus, pelatih dan atlet SSB 18 Jepara, serta observasi secara langsung di SSB 18 Jepara. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SSB 18 Jepara tentang pembinaan prestasi olahraga sepak bola diperoleh data sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembinaan Prestasi Pemassalan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SSB 18 Jepara, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pemassalan yang dilakukan oleh SSB 18 Jepara yaitu dengan interaksi secara langsung dan tidak langsung. Interaksi secara langsung berupa penyampaian informasi dari individu ke individu, individu ke kelompok, dan kelompok ke kelompok terkait keberadaan SSB 18 Jepara. Interaksi secara tidak langsung yaitu dengan memanfaatkan sosial media Instagram sebagai salah satu cara penyampaian informasi dan pengenalan tentang SSB 18 Jepara kepada masyarakat luas.

Hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus dan pelatih, serta hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan pada strategi pemassalan olahraga sepak bola di SSB 18 Jepara ini dilakukan secara langsung dengan dengan cara interaksi untuk menarik minat bergabung dan berlatih olahraga sepak bola di SSB 18 Jepara dan secara tidak langsung yaitu melalui sosial media instagram.

Pembibitan

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembibitan yang dilakukan oleh SSB 18 Jepara pada proses pembibitan pemain dari usia

dini yaitu setelah siswa melakukan proses pendaftaran maka siswa bisa langsung bergabung dan berlatih di SSB 18 Jepara sesuai kelompok usianya, proses pembibitan di SSB 18 Jepara dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan.

Prestasi

Hasil wawancara peneliti yang di peroleh dari pengurus, pelatih, dan atlet, serta hasil pemeriksaan dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak turnamen sepak bola yang diikuti oleh SSB 18 Jepara dan hasilnya sangat membanggakan dengan dicapainya prestasi sebagai juara pada beberapa turnamen dan beberapa nama atlet dari SSB 18 Jepara yang sudah memperkuat klub sepak bola liga professional.

SDM Pelatih SSB 18

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SSB 18 Jepara memiliki pelatih dengan penguasaan teknik dalam sepak bola, program latihan yang jelas, memiliki tahapan-tahapan latihan yang jelas pula dan mampu membuat suasana latihan sepak bola yang disiplin namun tetap menyenangkan bagi atlet. Sehingga dengan kemampuan pelatih tersebut program latihan sudah berjalan yaitu latihan teknik-teknik dasar sepakbola, taktik permainan, latihan fisik, dan latihan mental. Dan tidak kalah penting pelatih selalu menyempatkan memberikan evaluasi pada saat berlangsungnya latihan dan setelah latihan usai sehingga pemain lebih bisa mencerna materi latihan dengan tepat. Juga motivasi yang selalu di berikan kepada atlet-atlet supaya mereka dapat meraih prestasi yang tinggi.

SDM Atlet SSB 18

Hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus, pelatih, dan atlet serta hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa SSB 18 Jepara memiliki banyak atlet dengan kualitas baik dan mempunyai sikap disiplin yang kuat. Dalam perekrutan menggunakan sistem terbuka artinya siapa saja bisa bergabung menjadi bagian SSB 18 Jepara setelah mengisi formulir pendaftaran dan membayar biaya pendaftaran. Dan diharapkan dengan bergabung berlatih di SSB 18 Jepara mampu mewujudkan mimpi dan mencetak bakat-bakat baru di kancah sepak bola Indonesia.

Program Latihan

Hasil dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa program latihan yang ada di SSB 18 Jepara sudah berjalan secara efektif dan efisien, sesuai dengan porsi atau karakteristik kemampuan pada atlet, sehingga atlet tidak merasa terbebani dengan latihan yang diberikan oleh tim pelatih. Program latihan di SSB 18 Jepara sudah ada dan jelas. Program latihan di SSB 18 Jepara berjenjang sesuai dengan masing-masing kelompok usianya. Program latihan yang diberikan yaitu

latian teknik dasar, latian taktik, latian fisik dan latian mental. Empat komponen tersebut sangat penting untuk menjadi pemain sepakbola profesional. Program latian yang diberikan juga bertahap bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemain, sehingga semakin banyak pengalaman yang di dapat atlet maka program latihan yang diberikan juga semakin meningkat.

Organisasi

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa SSB 18 Jepara memiliki struktur organisasi tertulis dan setiap bidang memiliki anggota dengan tugas dan fungsi masing – masing. Struktur organisasi yang ada di SSB 18 Jepara meliputi kepala sekolah, sekretariat, pelatih kepala dan pelatih, administrasi, perlengkapan dan keuangan.

Pendanaan

Hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber dana utama untuk pembinaan prestasi di SSB 18 Jepara yaitu dari biaya pendaftaran, iuran per bulan atau SPP dan dari beberapa donator yang peduli akan kelangsungan dan perkembangan atlet dan pelatih di SSB 18 Jepara.

Sarana dan Prasarana

Hasil dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa sarana dan prasarana tersebut yakni satu lapangan, bola berjumlah sekitar 20, cone berjumlah 30, dan rompi berjumlah 20. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus, pelatih dan atlet, serta hasil observasi dan hasil dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa penyediaan sarana dan prasarana sudah memadai dan standar.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tahap pembinaan cabang olahraga sepak bola pada klub SSB 18 Jepara meliputi tahap pemasalan, pembibitan, dan prestasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan pembinaan cabang olahraga sepak bola pada klub SSB 18 Jepara adalah baik.

Pelatih yang ada di SSB 18 Jepara ada yang sudah memiliki sertifikat kepelatihan cabang olahraga sepak bola dan belum memiliki sertifikat, pelatih memiliki tujuan untuk membina atlet SSB 18 Jepara menjadi atlet profesional dengan program latihan yang tepat.

Atlet sepak bola SSB 18 Jepara memiliki prestasi bagus dilihat dari kejuaraan yang diikuti dan hasil yang diraih dalam kejuaraan tersebut.

Program latihan di SSB 18 Jepara dalam kategori baik, setiap pelatih mempunyai program latihan yang efektif dan efisien untuk

meningkatkan kualitas dan prestasi dari pada atlet SSB 18 Jepara.

Organisasi yang ada di SSB 18 Jepara sudah terstruktur dan berjalan sesuai fungsinya masing – masing.

Pendanaan SSB 18 Jepara berasal dari uang pendaftaran siswa dan iuran bulanan siswa.

Sarana dan prasarana di SSB 18 Jepara masuk dalam kategori baik dan sesuai standar, akan tetapi ada beberapa sarana yang perlu penambahan dan pergantian agar lebih baik dan memaksimalkan jalannya program latihan.

REFERENSI

- Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono, H. P. R. (2012). *Journal of Physical Education ,Sport ,Health and Recreations, 1(4)*.
- Agil Al Haddar. (2015). Analisis Swot Pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya. Vol.03, No.1.
- A Widowati (2015). Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat. journal.unnes.ac.id*.
- Chiu Lim Kong..et al. (2014). *Student-Athletes Evaluation Of Coaches Coaching Competencies and Their Sport Achievement Motivation. Canadian Center Of Science and Education, Vol.6, No. 2.*
- Djoko Pekik Irianto (2002). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Muryadi, A. D. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran), 1(2)*.
- Moeleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cetakan ke Dua Puluh Delapan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mylsidayu Apta dan Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, R. A. (2016). Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola Di Akademitriple's U-17 Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Olahraga, 4(3)*.
- Rasyono. 2016. Ekstra Kurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education, Health And Sport. 3(1) : 46*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- S Nugroho (2016). Pengaruh Latihan Sirkuit (circuit training) Terhadap Daya Tahan Aerobik. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Staffnew.uny.ac.id*.
- Tri Aji. (2013). Pola Pembinaan Prestasi Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. Vol.3, No.1..
- WM Haryadi, G Pratidina, MYGG Seran. (2017). Studi Manajemen Olahraga Sepakbola di Klub Persatuan Sepak Bola oleh Kantor Pemuda dan Olahraga Kota Bogor. *Jurnal Governansi. unida.ac.id*.
- Zahir, Luthfi. 2018. *Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bina Bangsa Bandar Lampung*, skripsi FIP Universitas Lampung.